

ANALISA PENERIMAAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA PT GBS MENGGUNAKAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)

Irfan Mahendra

Program Studi Sistem Informasi

STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Jl. Damai No.8 Warung Jati Barat Margasatwa Jakarta Selatan

irfan.iha@nusamandiri.ac.id

Abstract — *The aims of this research is, to analyze the perception influence of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions againts the behavioral intention ERP System at PT GBS. The model used in this research is Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). The research was conducted with 44 respondents using purposive sampling technique. The research's result shows that performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions simultaneously have significant influence to the behavioral intention of ERP System at PT GBS. But partially, it is known that only the performance expectancy which has a significantly influence to behavioral intention using the ERP System at PT GBS.*

Intisari — Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengaruh persepsi terhadap ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi terhadap minat untuk berperilaku menggunakan Sistem ERP pada PT GBS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Penelitian dilakukan terhadap 44 orang responden yang ditentukan menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi secara simultan berpengaruh terhadap minat untuk berperilaku menggunakan Sistem ERP pada PT GBS. Sementara secara parsial, diketahui hanya persepsi terhadap ekspektansi kinerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berperilaku menggunakan Sistem ERP pada PT GBS.

Kata Kunci : *Behavioral intention, Effort expectancy, Enterprise resource planning, ERP system, Facilitating conditions, Performance expectancy, Social influence, UTAUT, Use behavior.*

PENDAHULUAN

PT GBS adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis produk *sanitary*. Sebagai pemegang dari salah satu merek produk *sanitary* teratas di Indonesia saat ini, PT GBS memiliki visi untuk menjadi perusahaan *sanitary* terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan mengutamakan kualitas produk dan layanan yang didukung oleh tenaga kerja yang terlatih dan handal.

Salah satu langkah strategis yang telah diambil PT GBS dalam usaha mewujudkan visi tersebut, adalah dengan menerapkan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sistem ERP adalah sistem lintas fungsi perusahaan yang mengintegrasikan dan mengotomatisasi banyak proses internal dan sistem informasi dalam fungsi produksi, logistik, distribusi, akuntansi, keuangan, dan sumber daya manusia perusahaan (O'Brien, 2006). Sehingga dengan demikian, Sistem ERP diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan efektivitas, efisiensi, kelincahan, dan responsivitas untuk mencapai keberhasilannya.

Penerapan Sistem ERP pada PT GBS, telah berjalan selama lebih dari dua tahun. Dalam penerapannya selama ini, ternyata masih terdapat beberapa kendala, terutama yang terkait dengan aspek penerimaan dan penggunaan Sistem ERP oleh para penggunanya. Sementara untuk mendapatkan manfaat yang sesuai dengan harapan, Sistem ERP harus dapat diterima dan digunakan secara optimal oleh pengguna sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan perusahaan.

Venkatesh et al. (2003) mengembangkan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana penerimaan dan penggunaan suatu teknologi oleh penggunanya, yang dikenal dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Model UTAUT menjadi instrumen bagi manajemen perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan suatu teknologi informasi. Selain itu, UTAUT juga dapat membantu manajemen dalam memahami aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi informasi. Di mana

berdasarkan hasil dari analisa yang dilakukan, manajemen dapat secara proaktif mendesain intervensi yang diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan dalam penerapan teknologi informasi pada perusahaan.

Di dalam konsep awal UTAUT ini, dijelaskan bahwa minat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan pengaruh sosial (*social influence*). Sedangkan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh persepsi terhadap minat untuk berperilaku (*behavioral intention*) kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*). Selain itu, model UTAUT juga memiliki empat variabel moderasi, yaitu gender, usia (*age*), kesukarelaan (*voluntariness*), dan pengalaman (*experience*).

Dalam perkembangannya, sebagaimana diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Al Mashagba dan Nassar (2012), Venkatesh et al. (2012), dan Bendi dan Andayani (2013), menunjukkan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) memiliki pengaruh terhadap minat untuk berperilaku (*behavioral intention*).

Berdasarkan perkembangan model UTAUT tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh persepsi terhadap ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap minat untuk berperilaku (*behavioral intention*) menggunakan Sistem ERP di PT GBS. Sementara untuk aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*), tidak dibahas dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa hasilnya akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAHAN DAN METODE

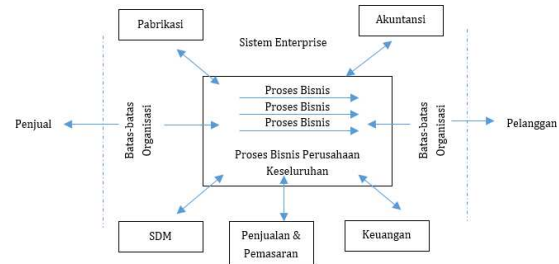
Enterprise Resource Planning

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah perangkat lunak yang mengintegrasikan perencanaan, manajemen, dan penggunaan semua sumber daya di seluruh perusahaan (Turban, 2000). Sementara menurut Laudon & Laudon (2005) ERP atau *Enterprise System* (ES) adalah sistem yang mampu mengkoordinasikan aktivitas, keputusan, dan pengetahuan di lintas fungsi, level, dan unit bisnis pada perusahaan.

Sistem ERP mampu mengintegrasikan proses kunci bisnis untuk keseluruhan perusahaan ke dalam sistem perangkat lunak tunggal yang memungkinkan informasi untuk

mengalir secara lancar di keseluruhan organisasi. Sistem ini memiliki fokus utama pada proses internal, namun bisa juga meliputi transaksi dengan penjual dan pelanggan.

ERP dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 1, berikut :



Sumber : Laudon & Laudon (2005)

Gambar 1. *Enterprise Resource Planning*

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam menerapkan Sistem ERP. Pertama, penerapan Sistem ERP dapat dilakukan dengan mengembangkan sendiri sistem yang terintegrasi. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menghubungkan berbagai perangkat lunak fungsional yang ada menjadi satu, atau dapat juga dilakukan dengan membuat sistem baru secara khusus. Kedua, Sistem ERP dapat juga diimplementasikan dengan menyewa Sistem ERP dari penyedia layanan aplikasi (*Application Service Provider - ASP*). Ketiga, pendekatan yang sering kali lebih cepat dan murah, adalah dengan menggunakan perangkat lunak ERP terintegrasi yang tersedia secara komersial, seperti SAP, Oracle, *Computer Associates*, *PeopleSoft*, dan perusahaan-perusahaan lain yang juga membuat produk serupa.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari implementasi Sistem ERP pada sebuah perusahaan, antara lain (O'Brien, 2006) :

1. Kualitas dan efisiensi
ERP menciptakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan dan meningkatkan proses bisnis internal perusahaan yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas serta efisiensi layanan pelanggan, produksi, dan distribusi.
2. Penurunan biaya
Banyak perusahaan melaporkan penurunan signifikan dalam biaya pemrosesan transaksi dan *hardware*, *software*, serta karyawan pendukung TI, jika dibandingkan dengan sistem warisan yang tidak terintegrasi yang digantikan oleh sistem ERP.
3. Pendukung keputusan
ERP menyediakan informasi mengenai kinerja bisnis lintas fungsi, secara cepat untuk para manajer agar dapat secara signifikan

meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan secara tepat waktu di lintas bisnis keseluruhan perusahaan.

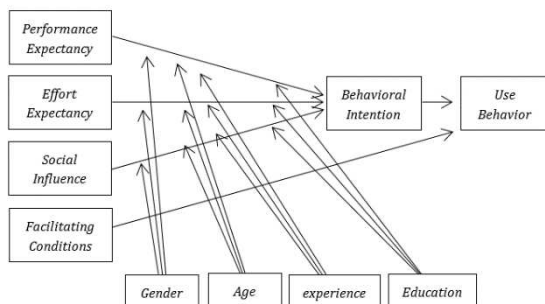
4. Kelincahan perusahaan
Mengimplementasikan Sistem ERP meruntuhkan banyak dinding departemen dan fungsi atau benteng berbagai proses bisnis, sistem informasi, dan sumber daya informasi. Hal ini menghasilkan struktur organisasi, tanggung jawab manajerial, dan peran kerja yang lebih fleksibel, dan karenanya menghasilkan organisasi serta tenaga kerja yang lebih lincah dan adaptif, yang dapat dengan lebih mudah memanfaatkan berbagai peluang baru bisnis.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) diperkenalkan oleh Venkatesh et al. (2003), yang merupakan hasil pengembangan dari delapan teori-teori mengenai penerimaan teknologi oleh pemakai sistem, yaitu Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (PTB), Model Combining the Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior, Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Social Cognitive Theory (SCT).

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan terhadap model-model tersebut, Venkatesh et al. (2003) mengemukakan bahwa pada UTAUT terdapat empat konstruk utama yang mempengaruhi minat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) teknologi informasi. Keempat konstruk tersebut adalah 1) *performance expectancy*; 2) *effort expectancy*; 3) *social influence*; dan 4) *facilitating conditions*. Selain itu, UTAUT juga menggunakan empat variabel moderasi, yaitu *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use*.

Selengkapnya model UTAUT dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



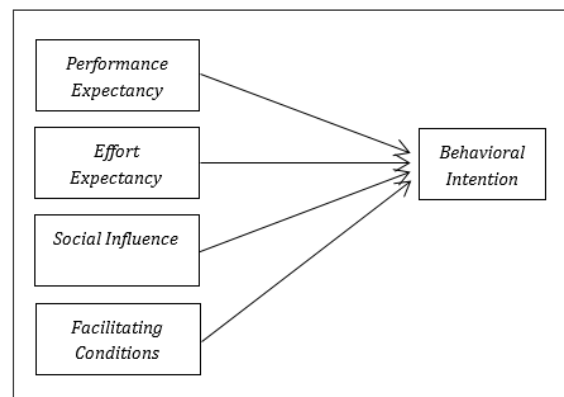
Sumber : Venkatesh et al., (2003)
Gambar 2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Jogiyanto (2007) menjelaskan variabel-variabel tersebut, sebagai berikut :

1. Ekspektansi Kinerja
Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) diartikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya.
2. Ekspektansi usaha
Ekspektansi usaha (*effort expectancy*) diartikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem.
3. Pengaruh Sosial
Pengaruh sosial (*social influence*) diartikan sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.
4. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi
Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.
5. Minat untuk berperilaku
Minat untuk berperilaku (*behavioral intention*) diartikan sebagai seberapa besar minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.
6. Perilaku penggunaan teknologi informasi
Perilaku penggunaan (*use behavior*) teknologi informasi diartikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individual untuk menggunakan suatu sistem.

Hipotesis dan Model Penelitian

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang penelitian dan landasan teori di atas, dapat disusun model penelitian sebagai berikut :



Sumber : Hasil hipotesis penelitian (2016)
Gambar 3. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian sebagaimana di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* dari Sistem ERP di PT GBS.
- H2 : *Performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* dari Sistem ERP di PT GBS.

Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran yang objektif dan analisis numerikal dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan/atau mengontrol suatu fenomena (Moleong, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bersifat deduktif, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, menggunakan instrumen penelitian dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian analisis datanya dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebagai kesimpulan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda-benda yang menarik peneliti untuk ditelaah (Indrawati, 2015). Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh karyawan PT GBS yang menggunakan Sistem ERP. Jumlah populasi adalah sebanyak 77 orang.

Sementara sampel adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang hal yang sedang diteliti (Indrawati, 2015). Dalam menentukan sampel, Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

- N : Ukuran populasi
- d : Tingkat presisi (ditetapkan sebesar 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 44 orang, dengan rincian perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{77}{77 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{77}{1,77} = 43,50 \text{ dibulatkan menjadi } 44 \text{ orang.}$$

Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2010). Sumber data primer pada penelitian ini adalah karyawan pengguna Sistem ERP pada PT GBS.

Sementara jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2010). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari jawaban atau respon yang diberikan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan responden melalui kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2013).

Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian, dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, skor yang diberikan untuk *skala likert* sebagai berikut :

Tabel 1. *Skala Likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Variabel Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Pada Tabel 2 berikut, adalah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini, beserta indikator-indikatornya.

Tabel 2. Variabel Bebas

Variabel	Indikator
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	PE1 Menggunakan Sistem ERP memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat.
	PE2 Menggunakan Sistem ERP meningkatkan kualitas pekerjaan.
	PE3 Menggunakan Sistem ERP membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.
	PE4 Menggunakan Sistem ERP meningkatkan efektivitas bekerja.
	PE5 Menggunakan Sistem ERP meningkatkan produktivitas bekerja.
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	EE1 Penggunaan Sistem ERP mudah dipelajari.
	EE 2 Pada saat dibutuhkan, Sistem ERP mudah diakses.
	EE 3 Interaksi dengan Sistem ERP jelas dan mudah.
	EE 4 Sistem ERP fleksibel.
	EE 5 Mudah untuk menjadi mahir/terampil menggunakan Sistem ERP.
	EE 6 Saya merasa Sistem ERP mudah untuk digunakan.
<i>Social Influence</i> (SI)	SI1 Orang yang berpengaruh terhadap perilaku saya, berfikir bahwa saya harus menggunakan Sistem ERP.
	SI2 Orang yang penting bagi saya, berfikir bahwa saya harus menggunakan Sistem ERP.

<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	SI3 Saya merasa telah mengikuti tren masa kini ketika menggunakan Sistem ERP.
	SI4 Perusahaan mendukung penggunaan Sistem ERP.
	FC1 Saya memiliki perangkat yang memadai untuk menggunakan Sistem ERP.
	FC2 Kecepatan akses internet yang disediakan perusahaan untuk mengakses Sistem ERP memadai.
FC3 Merasa mudah menemukan tempat untuk mengakses Sistem ERP.	FC4 Tersedia tenaga khusus yang membantu jika mengalami kesulitan dalam menggunakan Sistem ERP.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009).

Tabel 3. Variabel Terikat

Variabel	Indikator
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	BI1 Berniat untuk lebih sering menggunakan Sistem ERP dalam beberapa waktu ke depan.
	BI2 Memprediksi akan menggunakan Sistem ERP dalam beberapa waktu ke depan.
	BI3 Berencana untuk menggunakan Sistem ERP dalam beberapa waktu ke depan.

Pengujian Prasyarat

Data memiliki peran yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang tidak benar, dapat berdampak pada kesalahan dalam hasil penelitian. Kesahihan data akan sangat bergantung pada baik atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Sehingga untuk itu, instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sementara valid itu sendiri menurut Sugiyono (2014) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengetahui derajat kevalidan kuesioner adalah dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Morrison, 2014):

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- $\sum X$: jumlah skor pertanyaan
- $\sum Y$: jumlah skor total
- n : jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas *product momen* dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung. Di mana apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner atau instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka dapat dinyatakan kuesioner tersebut tidak valid.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dilakukan untuk menguji derajat konsistensi dan stabilitas instrumen dalam interval waktu tertentu, sehingga apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, adalah :

- 1) Apabila nilai *alpha* lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai *alpha* lebih kecil daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Teknis Analisis dan Pengolahan Data

1) Analisis Deskriptif

Menurut Suryani et al. (2015), statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan dispersi (kisaran, varian, standar deviasi). Sementara menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan profil responden serta deskripsi mengenai persepsi pengguna terhadap variabel-variabel penelitian.

2) Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode statistik yang berguna untuk memodelkan fungsi hubungan di antara variabel, dalam hal ini variabel dependen dan variabel independen. Dalam model regresi, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi kedudukannya oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang berkedudukan sebagai variabel penjelas, variabel yang memengaruhi variabel dependen (Yamin et al, 2011).

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b : Slope regresi
- Y : Variabel Behavioral Intention
- X_1 : Variabel *Performance Expectancy*
- X_2 : Variabel *Effort Expectancy*
- X_3 : Variabel *Social Influence*
- X_4 : Variabel *Facilitating Conditions*
- e : Error

Model persamaan regresi dapat dianalisis dengan besaran-besaran, sebagai berikut :

1) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah besaran yang menyatakan prosentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi yang diamati. Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan *R Square* (r^2). Apabila nilai *R Square* semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel bebas dapat memprediksikan variabel terikat.

2) Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah besaran yang menunjukkan tingginya derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi yang diamati. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung (ANOVA) dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefisien regresi

Koefisien regresi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya perubahan pada variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi. Koefisien regresi dapat diukur dengan membandingkan nilai koefisien t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Asumsi Klasik

Di dalam uji asumsi klasik, terdapat empat pengujian yang harus dilakukan sebagai syarat penggunaan teknik regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Di mana apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas

dapat menyebabkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat terganggu. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan Nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Dimana apabila nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10, maka berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sementara untuk nilai *VIF*, apabila nilai *VIF* lebih kecil daripada 10,00, maka berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Adanya autokorelasi dapat memberikan kesimpulan yang salah pada penelitian. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan statistik *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson (DW)* lebih besar daripada *dL* dan atau nilai *DW* lebih kecil dari *4-dL*, maka tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adanya heteroskedastisitas dapat menyebabkan penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar, dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan statistik korelasi *Spearman's Rho*, di mana apabila nilai *Significance (2-tailed)* pada variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat

1) Uji Validitas

Dalam uji validitas menggunakan statistik korelasi *product moment*, diketahui jumlah responden (n) adalah sebanyak 44 orang. Sedangkan berdasarkan tabel r, di mana nilai df adalah 42 (yang diketahui berdasarkan rumus $df=n-2$) dan dengan signifikansi 5%, maka diketahui nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,304.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket

Variabel	Nilai r hitung	Keterangan
PE1	0,865	Valid
PE2	0,841	Valid
PE3	0,821	Valid

PE4	0,881	Valid
PE5	0,846	Valid
EE1	0,895	Valid
EE2	0,906	Valid
EE3	0,864	Valid
EE4	0,795	Valid
EE5	0,909	Valid
EE6	0,886	Valid
SI1	0,943	Valid
SI 2	0,940	Valid
SI 3	0,923	Valid
SI 4	0,837	Valid
FC1	0,851	Valid
FC2	0,870	Valid
FC3	0,864	Valid
FC4	0,897	Valid
BI2	0,934	Valid
BI3	0,933	Valid
BI4	0,866	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel *performance expectancy* (PE), variabel *effort expectancy* (EE), variabel *social influence* (SI), variabel *facilitating condition* (FC), dan variabel *behavioral intention* (BI) adalah **valid**. Di mana nilai r hitung pada semua item pertanyaan lebih besar daripada nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut mampu menghasilkan data yang dapat mewakili objek atau nilai yang dibutuhkan untuk variabel-variabel pada penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
PU	0,904	Reliable
EE	0,938	Reliable
SI	0,932	Reliable
FC	0,890	Reliable
BI	0,898	Reliable

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada semua variabel di dalam kuesioner adalah **reliabel**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang semua variabel yang lebih besar daripada nilai r table yang bernilai 0,304. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semua

variabel penelitian cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur nilai yang dibutuhkan untuk penelitian.

Profil Responden

Pada penelitian ini, penulis mengajukan kuesioner pada 44 responden dan semua kuesioner dikembalikan dengan lengkap. Sehingga seluruh kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Adapun profil responden penelitian dapat dideskripsikan sebagaimana pada Tabel 6, berikut ini :

Tabel 6. Profil Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	40,9 %
	Perempuan	26	59,1 %
Usia	< 21 tahun	7	15,9 %
	21 - 30 tahun	24	54,5 %
	31 - 40 tahun	13	29,5 %
	41 - 50 tahun	0	0 %
	> 50 tahun	0	0 %
Tingkat Pendidikan	SMA	10	22,7 %
	Diploma	6	13,6 %
	Sarjana (S1)	26	59,1 %
	Master (S2)	2	4,5 %
	Doktor (S3)	0	0 %
Masa Kerja	< 5 tahun	28	63,6 %
	5 - 10 tahun	11	25 %
	11 - 15 tahun	3	6,8 %
	16 - 20 tahun	2	4,5 %
	> 20 tahun	0	0 %
Pengalaman Menggunakan Sistem ERP	< 6 bulan	6	13,6 %
	6 - 12 bulan	20	45,5 %
	13 - 15 bulan	10	22,7 %
	16 - 20 bulan	1	2,3 %
	> 20 bulan	7	15,9 %

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 26 orang atau 59,1 %. Sebanyak 24 orang responden atau 54,5% responden berusia antara 21 s.d. 30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1), yaitu sebanyak 26 orang atau 59,1%. Sementara berdasarkan masa kerja, mayoritas responden telah bekerja di PT GBS selama kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 28 orang responden atau 63,6%. Sedangkan berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan Sistem ERP, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 20 orang atau 45,5% dari responden telah menggunakan Sistem ERP selama 6 s.d. 12 bulan.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat bagaimana rata-rata persepsi responden

terhadap tiap-tiap variabel yang diujikan. Berdasarkan hasil uji frekuensi statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif

	PE	EE	SI	FC	BI	
N	Valid	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	19,07	21,93	13,45	14,36	10,98	
Minimum	10	11	4	8	4	
Maximum	25	29	20	20	15	

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah tinggi. Hal ini menandakan bahwa responden atau pengguna Sistem ERP di PT GBS, memiliki kepercayaan yang kuat bahwa Sistem ERP dapat membantunya dalam meningkatkan kinerjanya. Selain itu, pengguna juga memiliki keyakinan yang tinggi bahwa Sistem ERP mudah untuk dipahami dan digunakan dalam pekerjaan.

Pengguna Sistem ERP di PT GBS juga memiliki kepercayaan yang tinggi mengenai pengaruh lingkungan sosial dalam penggunaan Sistem ERP, ketersediaan infrastruktur dan teknikal untuk mendukung penerapan Sistem ERP, serta seberapa besar minat pengguna untuk melakukan perilaku menggunakan Sistem ERP di PT GBS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating condition* (FC) sebagai variabel independen terhadap *behavioral intention* (BI) sebagai variabel dependen. Sehingga akan diketahui apakah variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan atau tidak, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu juga akan diketahui apakah nilai dari variabel independen dapat memprediksi nilai dari variabel dependen.

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagaimana dirangkum dalam Tabel 8, sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	R	F	t	Sig
X	Y	Square	Hitung	Hitung	
PE	0,330	0,599	14,568	3,153	0,003
EE	0,077			0,840	0,406
SI	0,015			0,173	0,900
FC	0,186			1,508	0,140

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan data pada Tabel 8 di atas, dapat dilakukan interpretasi, sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai *R Square* adalah 0,599. Dengan demikian berarti bahwa 59,9% dari varians variabel *Behavioral Intention* (BI) dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel *performance expectancy*, variabel *effort expectancy*, variabel *social influence*, dan variabel *facilitating condition*, sedangkan 40,1% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* dapat memprediksi *behavioral intention* Sistem ERP pada PT GBS.

2) Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel F, diketahui nilai F Tabel adalah 2,61. Sedangkan berdasarkan Tabel 8, nilai F Hitung untuk persamaan ini adalah sebesar 14,568. Dengan demikian berarti bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F Tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *behavioral intention* Sistem ERP pada PT GBS.

3) Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel t, nilai t tabel adalah 2,023. Sementara berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai t hitung untuk korelasi variabel *performance expectancy* terhadap variabel *behavioral intention* adalah 3,153, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *performance expectancy* terhadap variabel *behavioral intention*.

Sementara itu, diketahui pula nilai t hitung untuk korelasi variabel *effort expectancy* terhadap variabel *behavioral intention* adalah 0,840. Sehingga dengan demikian, karena nilai t hitung tersebut lebih kecil daripada nilai t tabel, maka secara parsial dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*.

Selanjutnya, pada korelasi *social influence* terhadap *behavioral intention*, diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, yaitu 0,173. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *social influence* terhadap variabel *behavioral intention*.

Hal yang sama juga terlihat dari hasil uji t pada korelasi variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *behavioral intention*. Nilai t hitung untuk korelasi variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *behavioral intention*

adalah 1,508, yang berarti lebih kecil daripada nilai t tabel. Sehingga dengan demikian, berarti bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *behavioral intention* Sistem ERP pada PT GBS.

Pengujian Asumsi Klasik

3) Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0,543 dan *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,930 lebih besar daripada 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi memiliki data residual yang terdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada data yang muncul terlalu ekstrim, baik yang terlalu tinggi maupun sebaliknya.

4) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan nilai VIF untuk model regresi, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
PE	0,475	2,104
EE	0,304	3,289
SI	0,294	3,402
FC	0,440	2,274

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10,00. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5) Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai nilai statistik Durbin Watson untuk setiap persamaan, sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	dL	dU	4-dL	4-dU
2,079	1,3263	1,72	2,6737	2,28

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebagaimana pada Tabel 12 di atas, diketahui nilai statistik Durbin Watson (DW) adalah lebih besar daripada dL dan atau nilai DW lebih kecil dari 4-dL. Sehingga dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

6) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) untuk setiap persamaan, sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Nilai Sig. (2-tailed)
PE	0,121
EE	0,121
SI	0,099
FC	0,896

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, nilai korelasi kedua variabel independen dengan *unstandardized residual* pada semua persamaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden adalah perempuan (59,1 %), berusia antara 21 s.d. 30 tahun (54,5%), tingkat pendidikan Sarjana (59,1%a), masa kerja di PT GBS selama kurang dari 5 tahun (63,6%), dan sebanyak 45,5% responden telah menggunakan Sistem ERP selama 6 s.d. 12 bulan.
2. Responden memiliki persepsi yang kuat/tinggi terhadap setiap variabel-variabel penelitian.
3. Pengguna Sistem ERP memiliki pandangan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*.
4. Pengguna Sistem ERP memiliki pandangan bahwa secara parsial hanya *performance expectancy* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention*. Sementara variabel lain, seperti *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*.

REFERENSI

Al Mashagba, Feras Fares and Nassar, Mohammad Othman. 2012. *Modified UTAUT Model to Study the Factors Affecting the Adoption of Mobile Banking in Jordan*. IJSBAR. Volume. 6. No. 1. h. 83-94.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bendi, R. Kristoforus Jawa dan Andayani, Sri. 2013. *Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan. November. h. 277-282.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turban, Efraim; Rainer, Jr. R. Kelly.; Potter, Richard E. 2006. *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Infotek.
- Indrawati. 2015. *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi komunikasi dan Informasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Laudon, Kenneth C. dan Laudon, Jane P. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Terj. Erwin Philippus. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Moleong, Lexy J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta : Salemba Empat. 2006.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Turban, Efraim; Rainer, Jr. R. Kelly.; Potter, Richard E. 2006. *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Infotek.
- Yamin, Sofyan, Rachmah, Lien A., dan Kurniawan, Heri. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta : Salemba Empat.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., and Davis, F. D. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. MIS Quarterly. September. Vol. 27. No. 3. H. 425-478.
- Venkatesh, V., Thong, James Y. L., and Xu, Xin. 2012. *Consumer Acceptance and Use of Information Technology : Extending the Unified Theory of Acceptance and Use Technology*. MIS Quarterly. March. Vol. 36. No. 1. h. 157-178.

BIODATA PENULIS



Irfan Mahendra, M.Kom, lahir di Taratak Baru tanggal 18 Maret 1980. Pada tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Sarjana Komputer pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Selanjutnya pada tahun 2005 lulus Program

Magister Ilmu Komputer pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Manajemen pada Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta. Saat ini adalah dosen dengan jabatan fungsional akademik lektor pada Program Studi Sistem Informasi di STMIK Nusa Mandiri Jakarta.